

**UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEISLAMAN PADA MASYARAKAT
DI DESA BIJI NANGKA KECAMATAN
SINJAI BORONG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos)

Oleh:

MUH. ADRI

NIM. 170202034

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M.Sos.I
2. Kusnadi, Lc., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Adri

NIM : 170202034

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pelagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Proposal Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 30 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



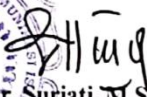
Muh. Adri
NIM : 170202034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Upaya Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Pada Masyarakat di Desa Biji Nangka Kec. Sinjai Borong, yang ditulis oleh Muh. Adri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202034, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 28 juli 2021 M bertepatan dengan 18 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM/ 948 500



ABSTRAK

Muh adri. *Upaya Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman di Desa Biji Nangka.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Penelitian ini bertujuan bagaimana peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keislaman di Desa Biji Nangka. Pokok masalah tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam sub masalah yaitu: (1) Bagaimana upaya Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keislaman di Desa Biji Nangka (2) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keislaman di Desa Biji Nangka. Penelitian ini adalah jenis kualitatif deskripsi, subyek dari penelitian ini adalah pengurus Majelis Taklim dan jamaah Majelis Taklim Desa Biji Nangka. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keislaman di Desa Biji Nangka adalah dengan mengadakan: pengajian rutin, tadarusan, melaksanakan kegiatan sosial seperti kerja bakti, dan memberikan pemahaman keislaman kepada masyarakat terhadap nilai-nilai ajaran islam yang semuanya itu sangat berpengaruh, sedangkan faktor yang mendukung peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keislaman di Desa Biji Nangka yaitu: penduduk mayoritas beragama Islam, penceramah/mubaligh, dan motivasi yang kuat dari pengurus Majelis Taklim. Adapun yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan Majelis Taklim yaitu kurangnya dana dan kurangnya kesadaran sebagian anggota Majelis Taklim aktif menghadiri setiap kegiatan. Implikasi penelitian, diharapkan kepada

Majelis Taklim agar tetap meningkatkan perannya dalam membina dan meningkatkan pemahaman keislaman masyarakat serta tetap aktif dan konsisten dalam melaksanakan setiap kegiatan. Selain itu diharapkan pula kepada semua pihak yang berkompeten seperti pembina dan guru/mubaligh, agar dapat membantu membina anggota Majelis Taklim agar lebih baik kedepannya.

Kata Kunci: Upaya majelis maklim dalam meningkatkan pemahaman keislaman

ABSTRACT

Muh adri. The Efforts of the *Taklim* Council in Increasing Islamic Understanding in the Biji Nangka Village. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2021.

This study aims to determine the role of the *Taklim* Council in increasing Islamic understanding in the village of Biji Nangka. The main problem is then formulated into sub-problems, namely: (1) How is the *Taklim* Council's effort in increasing Islamic understanding in Biji Nangka Village (2) Factors that support and hinder the *Taklim* Council in increasing Islamic understanding in Biji Nangka Village. This research is a qualitative descriptive type, the subjects of this research are the management of the *Taklim* Council and the congregation of the *Taklim* Council of the Biji Nangka Village. The data collection methods are interviews, observation, and documentation. While the data analysis techniques are word reduction, data presentation and conclusion drawing.

This study shows that the efforts made by the *Taklim* Council in increasing Islamic understanding in the Biji Nangka Village are by holding: regular recitations, *tadarusan*, carrying out social activities such as community service, and providing Islamic understanding to the community on the values of Islamic teachings, all of which are very influential. , while the factors that support the role of the *Taklim* Council in increasing Islamic understanding in Biji Nangka Village are: the majority Muslim population, lecturers/ preachers, and strong motivation from the *Taklim* Council management. As for the inhibiting

factors of the activities of the *Taklim* Council, namely the lack of funds and the lack of awareness of some members of the *Taklim* Council actively attending each activity. The implications of the research, it is hoped that the *Taklim* Council will continue to increase its role in fostering and improving the Islamic understanding of the community as well as remaining active and consistent in carrying out each activity. In addition, it is also hoped that all competent parties such as coaches and teachers / preachers can help foster members of the *Taklim* Council to be better in the future.

Keywords: *Efforts of the taklim assembly in increasing Islamic understanding*

المستخلص

محمد أدري. جهد مجلس التعليم لإرتفاع فهم الإسلام في قرية بيجي ننجكى. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم الإرشادات و توعية الإسلام كلية أصول الدين وإتصالات الإسلام جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، 2021.

وهدف البحث لمعرفة كيف دور مجلس التعليم لإرتفاع فهم الإسلام في قرية بيجي ننجكى. وهذه المشكلة الأساسية بينها الباحث على الأقسام الآتية: (1) كيف جهد مجلس التعليم لإرتفاع فهم الإسلام في قرية بيجي ننجكى (2) وما العوامل التحميلية والعراقيل مجلس التعليم لإرتفاع فهم الإسلام في قرية بيجي ننجكى. وهذا البحث بحث الكيفي البياني وعينة البحث فيه لجنة مجلس التعليم والجماعة له في قرية بيجي ننجكى. وأما أسلوب جمع البيانات بالمقابلة والملاحظة و الوثائق. وأما أسلوب تحليل البيانات بتخفيض البيانات وتقييمها وتخليصها.

ودلت بيانات البحث على الجهود من مجلس التعليم لإرتفاع فهم الإسلام في قرية بيجي ننجكى منها: الخطبة الترتبة وقراءة القرآن وإعطاء فهم عن شريعة الإسلام إلى المجتمع. وأما عوامل التحميلية لدور مجلس التعليم فيها منها: كثير من

المجتمع فيها مسلمون، دور المبالغ والخطيب ودفعية قوية من لجنة مجلس التعليم فيها. وأما عوامل العرقيل له منها: قليل النقود لهذا العمل وبعض من المجتمع لم يحاضر عند العمل فيه. ولذلك، أحسن للجنة مجلس التعليم فيها أن ترتفع دورها لإرشادات المجتمع وارتفاع فهم شريعة الإسلام من المجتمع فيها عند العوامل الشهرية. ويرجى من المبالغين أن يساعوا هذا العمل.

الكلمات الأساسية: جهد مجلس التعليم لإرتفاع فهم الإسلام

KATA PENGATAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya. sampai saat ini masih dirasakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keislaman di masyarakat di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong

Dalam penyusunan proposal ini penulis menghadapi banyak kesulitan dan hambatan yang disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki. Namun berkat bantuan dan dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan terhadap penulis selama ini;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd., bapak Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., bapak Dr. Muh. Anis, M.Hum. selaku unsur Wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

4. Ibu Dr. Suriati, M.Sos.i. selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Bapak Mulkiyan, S.Sos., M.A. selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
6. Ibu Dr. Suriati, M.Sos.i. dan Bapak Kusnadi, Lc., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan II;
7. Bapak, Ibu dosen yang telah membimbing dan memberi dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moral dan materi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan proposal skripsi ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah

Subhanahu Wa Ta'ala., Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 25 Agustus 2020



Mufr Adri
NIM. 170202034

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	29

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Subjek dan Objek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	40
G. Keabsahan Data	41
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran umum lokasi penelitian	45
B. Hasil dan pembahasan penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama terakhir yang diturunkan Allah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Untuk itu ia mengajarkan agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya disebarluaskan oleh para pemeluknya kepada kalangan masyarakat luas. Hingga pada gilirannya Islam tidak hanya dikenal dan dianut oleh sekelompok orang dan golongan masyarakat tertentu, tapi juga dikenal dan dianut oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia ini. Artinya, bukan hanya bagaimana Islam itu dikenal dan dianut oleh masyarakat banyak, melainkan pula bagaimana nilai-nilai ajaran Islam itu terinternalisasikan: dikenal, dipahami, dihayati dan diamalkan oleh masyarakat. Dengan demikian, kelak Islam tidak hanya sebatas dipercayai, tapi juga benar-benar dipraktikkan dalam seluruh aspek kehidupan para pemeluknya upaya penyebarluasan nilai-nilai ajaran Islam dalam pengertian yang berkembang di kalangan masyarakat umum, lazim dinamakan “Majlis Ta’lim”.

Majlis Ta’lim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman ilmu agama masyarakat dengan harapan bertamhabnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga terbentuknya akhlak mulia serta menjadi rahmat bagi alam semesta.(Rahmatullah, 2016)

Dalam prakteknya, majlis Ta'lim merupakan tempat pangajaran atau peningkatan pemahaman keislaman yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, serta dibina oleh dai yang kompeten dan profesional.(Rahmatullah, 2016) Dengan demikian Majelis Ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis Ta'lim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan non formal lainnya.(Saputra, 2016)

Dari sejarah kelahirannya, Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah saw. Sekalipun tidak disebut dengan Majelis Ta'lim.

Rasulullah SAW. menyelenggarakan sistem Ta'lim secara priodik di rumah sahabat Arqam di Mekah di mana pesertanya tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelamin. Dikalangan anak-anak pada zaman Nabi juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang disebut *al-kuttab*,

mengajarkan baca Al-Quran, yang pada masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk anak-anak, karena di samping baca Al-Quran juga diajarkan ilmu agama seperti fikih, tauhid, dan sebagainya.

Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, penyelenggaraan pengajian lebih pesat. Rasulullah SAW duduk di Masjid Nabawi memberikan pengajian kepada sahabat dan kaum muslimin ketika itu. Dengan cara tersebut Nabi SAW telah berhasil menyiarkan Islam, dan sekaligus berhasil membentuk karakter dan ketaatan umat. Nabi saw juga berhasil membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah perkasa di medan perjuangan bersenjata membela dan menegakkan Islam, tetapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan masyarakat.

Pengajian yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW tersebut dilanjutkan oleh para sahabat, tabi' al-tabi'in dan sampai sekarang berkembang dengan nama Majelis Ta'lim, yaitu pengajian yang diasuh dan dibina oleh tokoh agama atau ulama. Pada masa puncak kejayaan Islam, terutama di saat Bani Abbas berkuasa, Majelis Ta'lim di samping dipergunakan sebagai tempat menimba ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebarluaskan hasil penemuan atau ijtihadnya.

Barangkali tidak salah bila dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu merupakan produk dari Majelis Ta'lim. (Muhsin, 2009)

Berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan bawa masyarakat yang ada di Desa Biji Nangka kecamatan Sinjai Borong, senantiasa mengikuti kegiatan- kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim baik itu sifatnya pengajian di masjid-masjid secara bergiliran maupun di rumah masyarakat. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim masyarakat yang ada di Desa Biji Nangka merasa senang karena mereka juga bisa melakukan silaturahmi dengan masyarakat lainnya, misalnya 3 kali dalam sebulan begitu juga dengan kegiatan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang; “Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslaman Pada Masyarakat Di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong,”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, membatasi permasalahan pada pelaksanaan Majelis Ta'lim di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong dan peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman di bidang aqidah, akhlak, dan ibadah.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman pada masyarakat di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman di Desa Biji Nangka kecamatan Sinjai Borong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman bagi masyarakat Desa Biji Nangka kecamatan Sinjai Borong.

E. Manfaat Penelitian

Dengan manfaat penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan berguna bagi semua kalangan masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman yang positif mengenai pentingnya peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman seseorang.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dari kuliah.
 - c. Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti sendiri, serta dapat mengembangkan penelitian ini menjadi referensi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman

keIslaman dengan mengikuti Majelis Ta'lim yang ada di lingkungan sekitar.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada masyarakat agar senantiasa meningkatkan pemahaman keIslaman dengan aktif mengikuti Majelis Ta'lim yang berada di lingkungan sekitar

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

A. Tinjauan Tentang Peran Majelis Ta'lim

a. Pengertian Peran Majelis Ta'lim

Dedeng Rosidin menjelaskan dalam bukunya Helmawati yang berjudul *pendidikan nasional dan optimalisasi Majelis Ta'lim* menyatakan bahwa kata Ta'lim adalah mashdar dari 'alama. Para ahli Bahasa arab telah memberikan arti pada kata alima dengan beberapa. Arti-arti itu dapat dilihat dalam penggunaannya di kalangan orang arab. Misalnya, *alimtu'sy-syai-a* artinya *araftu* (mengetahui, mengenal), *alima bi'sy-syai-i* artinya *sya'ara* (mengetahui, merasa), dan *alima'rrijala* artinya *khabaruhu* (memberikan kabar kepada nya).(Leni Fernida Usman, 2019)

Secara Etimologis, kata Majelis Ta'lim Berasal dari bahasa Arab yakni terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan ta'lim, majlis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan dan Ta'lim yang diartikan dengan pengajaran.dengan demikian secara bahasa Majelis

Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam.(Indonesia, 1984)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim merupakan sekelompok orang yang memiliki kepentingan bersama dalam hal ini yaitu agama dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, serta tanggung jawab bagi orang lain sehingga mampu menerima hikmah yang bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya (NURHAFIDA, 2020)

Selain itu sesuai dengan realitas dalam masyarakat, Majelis Ta'lim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam, mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dala(Saputra, 2016)m melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

b. Dasar Hukum Majlis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal yang keberadaannya diakui dan diatur

dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Majelis Ta'lim, Pasal 106:

- 1) Majelis Ta'lim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan bagi warga masyarakat untuk:
- 2) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Memperoleh keterampilan kecakapan hidup.
- 4) Mengembangkan sikap dan kepribadian profesional.
- 5) Mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri.
- 6) Melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya Majelis Ta'lim dalam masyarakat, bisa kita ketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut.

1) Tempat belajar-mengajar

Majelis Ta'lim dapat berfungsi sebagai kegiatan belajar-mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Dalam buku Manajemen Majelis Ta'lim, fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum

perempuan yang shalehah dalam masyarakat, maka menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut.

- a. Memiliki akhlak yang karimah (mulia).
- b. Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
- c. Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

2) Lembaga Pendidikan Dan Keterampilan

Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan ketrampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warohmah.

Muhammad Ali Hasyimi menyatakan, “wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu.” Melalui Majelis Ta'lim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga

kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya

3) Wadah Kegiatan Dan Beraktivitas

Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pasalnya, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.

4) Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya. (Leni Fernida Usman, 2019)

d. Tujuan Majlis Ta'lim

Berdasarkan sisi Tujuannya Majelis Ta'lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara self Standing dan self disciplined mengatur dan

melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan Ta'lim sesuai dengan tuntutan pesertanya Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Lapangkanlah Majelis (dan berilah tempat kepada orang yang baru datang)", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan (surga) untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan di antara kamu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Agama, 2009).

c. Tujuan Pengajaran Majelis Ta'lim

Tujuan pengajaran Majelis Ta'lim adalah sebagai berikut:

- 1) Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan al-Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.

- 2) Jamaah dapat memahami serta mengamalkan Dienul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional.
- 3) Jamaah menjadi muslim yang kaffah.
- 4) Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaedah-kaedah keagamaan secara baik dan benar.
- 5) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik.
- 6) Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.
- 7) Jamaah memiliki akhlakul karimah. (Kamsi, 2017)

d. Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Kegiatan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslaman.

Berikut ini faktor pendukung yang mempengaruhi Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman yaitu:

- 1) Kesehatan mental adalah ilmu yang meliputi system tentang prinsip-prinsip, peraturan-peraturan serta prosedur-prosedur untuk mempertinggi kesehatan rohani. Orang yang

sehat mentalnya ialah orang yang dalam rohani atau dalam hatinya, selalu merasa tenang, aman, dan tentram. Dalam ilmu kedokteran disebut psikosomatik (kejiwabadian). Dimaksudkan dengan istilah adalah untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara jiwa dan badan. Jika jiwa berada dalam kondisi yang kurang normal seperti, susah, cemas, gelisah, dan sebagainya. Maka badan turut menderita.

Berdasarkan penjelasan kutipan diatas maka dapat dipahami bahwa, kesehatan mental atau seseorang yang dalam rohaninya, selalu tenang, aman, dan tentram maka jiwa muslim yang sehat, sangat penting dalam meningkatkan keimanan atau pemahaman dalam mencari ilmu agama Islam dalam Majelis Ta'lim.

- 2) Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, media sarana dan prasarana peralatan

Majelis Ta'lim yang lengkap, sebagai lembaga pendidikan non-formal yang tidak terikat oleh waktu dan tempat, digunakan umumnya adalah standar minimal yang diperlukan untuk melancarkan kegiatan proses pembelajaran, yang penting. Selain itu banyak jamaah yang ikut dari berbagai tempat, atau yang dekat dengan lingkungan Majelis Ta'lim.

e. Faktor Penghambat Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslaman.

Disini peneliti akan menyebutkan faktor penghambat yang dialami oleh Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak adanya pembina atau pembimbing jama'ah yaitu ustadz atau ustadzah.
- b. sikap untuk menggugah motif untuk bertingkah laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata maupun tingkah laku tertutup. Dengan demikian, sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap objek yaitu dalam bentuk nyata dan berselubung. Karena sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka sikap dapat diubah, walaupun sulit.

Selain itu di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal: Faktor hereditas, faktor tingkat usia, faktor kepribadian, dan kondisi kejiwaan.
- 2) Faktor eksternal: Lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat kita pahami bahwa, faktor intern dan ekstern dapat menghambat dan meningkatkan pemahaman keIslaman yaitu dalam diri sendiri seperti tingkat usia. Dan faktor penghambat yaitu sikap atau tingkah laku seorang manusia dapat berpengaruh dalam Majelis Ta'lim yang tingkah laku yang masih kurang baik dari ungkapan sikap atau perkataan yang baik.(Hanipah, 2021)

- f. Peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman

Peran ini dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu, dalam eksistensinya memiliki peran di masyarakat. adapun peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman yaitu;

1. Majelis Ta'lim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keIslaman

2. Majelis Ta'lim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf
3. Majelis Ta'lim dapat memberdayakan di bidang ekonomi dan sosial.
4. Majelis Ta'lim dapat menunjang kerukunan sesama umat antar umat agama.

Majelis Ta'lim mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan Majelis Ta'lim sebagai berikut;

1. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.
2. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
3. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat bangsa.(Hanipah, 2021)

B. Konsep Tentang Pemahaman KeIslaman Pada Masyarakat

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata “paham” yang

artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Maka pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan. Definisi pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan di ingat.

b. Pengertian pemahaman KeIslaman

1) Islam dan Karakteristiknya

Secara etimologis, Islam berasal dari kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, damai, tunduk, dan berserah. Kata *salima* kemudian berubah dengan wazan *aslama* yang berarti kepatuhan, ketundukan, dan berserah. Jadi, seorang muslim itu harus patuh, tunduk dan berserah diri pada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu Islam juga berarti selamat dan menyelamatkan, serta damai dan mendamaikan.

Sedangkan secara terminologis, Islam merupakan agama yang ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui nabi Muhammad sebagai rasul. Sebagai sebuah agama, Islam diyakini mengandung berbagai petunjuk ideal bagi kesejahteraan hidup manusia sebagaimana terdapat dalam sumber ajarannya, al-Qur'an dan al-Hadits. Seperti yang dikatakan oleh Rahman, sesuai dengan

al-Qur'an bahwa Islam itu sarat dengan ajaran moral yang menekankan pada monoteisme dan kesejahteraan sosial. Masih dalam definisi Islam, Fauz Noor, menjelaskan bahwa kata Islam oleh ulama eksklusif diterjemahkan sebagai satu lembaga yang bernama Islam.

2) Sumber Ajaran Islam

Al-Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada rasulullah Muhammad Saw. yang pembacaannya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam. Ia merupakan kitab yang mengandung ajaran yang komprehensif. Secara sederhana kitab al-Qur'an mengandung aturan terkait relasi antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama manusia, serta manusia dengan alam semesta. Selanjutnya dari tiga relasi tersebut terdapat sub-sub yang menjadi topik pembahasan, mulai dari persoalan akidah, ibadah, akhlak, syariah, muamalah, bidang ilmu, kebudayaan, sejarah, pendidikan, sosial, ekonomi, kesehatan, politik dan masih banyak yang lainnya. Demikianlah, karena al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam.

3) Islam Normatif dan Islam Historis

Islam normatif berarti Islam yang memuat kebenaran mutlak, Islam yang terkandung dalam al-Quran dan Sunnah Nabi. Seperti persoalan keesaan Allah, bahwa nabi Muhammad utusan Allah, bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah, bahwa salat wajib lima waktu sehari semalam, puasa di bulan ramadhan, membayar zakat, menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. yang tertuang dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi yang telah jelas dan terang penjelasannya tanpa adanya campur tangan pemikiran manusia (ijtihad) dalam memahaminya.

Sedangkan Islam historis, berupa pemikiran atau penafsiran terhadap nilai-nilai dasar dalam al-Qur'an dan Sunnah nabi dan praktik keberagamaan umat Islam. (Sumadi, 2016)

4) Karakteristik KeIslaman

Istilah “karakteristik ajaran kIslaman” terdiri dari dua terma utama yang berbeda pengertiannya, yaitu karakteristik dan ajaran Islam. Kata karakteristik dalam kamus besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sesuatu ciri khas/bentuk- bentuk, sedangkan kata Islam. Kata isam secara etimologi dalam perspektif

Bahasa Arab adalah *as-silm* (damai), *aslama* (menyerahkan diri, pasrah), *istIslam* (penyerahan secara total kepada Allah), *salim* (bersih dan suci), dan *salami* (selamat). Kata Islam secara terminologi diartikan sebagai pesan umat Muslim hendaknya cinta damai, pasrah kepada ketentuan Allah SWT, bersih dan suci dan perbuatan baik, serta dijamin selamat dunia dan akhirat jika melaksanakan risalah Islam.

Dalam ajaran Islam sendiri mengundang arti yang berbeda-beda pula. Untuk meninjau ajaran Islam dapat dikemukakan, sebagai berikut:

- a) Taat dan menyerahkan diri. Orang yang memeluk Islam adalah orang yang menyerahkan diri kepada Allah SWT., menuntut segala yang telah ditentukan-Nya.
- b) Sejahtera, tidak tercela, tidak cacat, selamat, tentram, dan bahagia. Setiap muslim akan sejahtera, tentram, selamat dan bahagia bagi di dunia maupun di akhirat dengan tuntunan ajaran *rabbul alamin*.
- c) Mengaku, menyerahkan, dan menyelamatkan. Ini berarti bahwa orang yang memeluk Islam itu adalah orang yang mengaku dengan sadar

adanya Allah SWT., kemudian ia menyerahkan diri pada kekuasaannya dengan menurut segala titih dan firman nya sehingga iya selamat dunia akhirat.

- d) Cinta damai dan sejahterah, Islam adalah agama yang membawa kepada kedamaian dan perdamaian. Orang yang memeluk Islam adalah orang yang menganut ajaran perdamaian dalam segala tingkah laku dan perbuatan.(Nasrullah, 2019)

c. Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan Masyarakat

Agama adalah peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia termasuk di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong, karena agama adalah system nilai pada norma-norma masyarakat untuk memberikan pengabsahan dan pembenaran dalam mengatur pola perilaku manusia, baik level individu maupun di masyarakat agama menjadi sebuah pedoman hidup. Dalam kehidupan bermasyarakat untuk memahami ajaran agama harus ada integrase secara kompleks antara pengetahuan dan agama, peranan agama serta tindak keagamaan seseorang. Walaupun tingkat pemahaman masyarakat

tentang ajaran agama Islam terbentuk pula karena pengaruh lingkungan, namun factor individu itu sendiri ikut pula menentukan. Tingkat pemahaman masyarakat tentang pemahaman ajaran agama Islam dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu;

a. Faktor internal

Berupa kemampuan menyeleksi dan menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian termasuk minat dan perhatian terhadap ajaran agama Islam

b. Faktor eksternal

Berupa faktor diluar individu yang pengaruh lingkungan yang di terima sehingga ajaran agama Islam yang di terima bercampur dengan ajaran agama yang lain.(Muis, 2017)

d. Indikator pemahaman keIslaman

Dari penjelasan diatas adalah dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman ajaran agama Islam di Desa Biji Nangka sudah mayoritas memahami tentang ajaran agama Islam tentang pemahaman dalam bentuk ibadah shalat dapat dilihat dari penjelasan berikut.

- 1) Pernyataan masyarakat tentang pemahaman keIslaman dalam bentuk shalat sudah sangat banyak

yang paham karena mereka memahami pelaksanaannya dengan baik sehingga selalu melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah di masjid.

- 2) Masyarakat yang paham tentang ibadah sudah sebagian besar memahaminya karena adanya petunjuk dan pembinaan dari Majelis Ta'lim dengan baik.(Muis, 2017)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menegaskan bahwa judul proposal skripsi “peran majleis Ta’lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman terhadap masyarakat di Desa Biji Nangka kecamatan Sinjai Borong” belum menemukan pembahasan skripsi yang sama maupun karya tulis ilmiah yang ditulis oleh orang lain namun menemukan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut, seperti:

1. Idawati, *peranan Majelis Ta’lim miftahul jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kelurahan patte’ne kecamatan polongbangkeng selatan Kabupaten takalar.*

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan

bimbingan penyuluhan Islam dan pendekatan sosiologi. Pengambilan data menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim miftahul jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kelurahan pate'ne adalah dengan mengadakan: pengajian rutin, tadarusan, shalat berjamaah, melaksanakan kegiatan seperti kerja bakti, memberikan ceramah agama, dan meningkatkan pemahaman agama kepada masyarakat terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang semuanya itu sangat berpengaruh.(Idawati, 2018)

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis sama-sama subyek nya Majelis Ta'lim, perbedaannya, penulis lebih menekankan ke pusat pemahaman agama. Sedangkan peneliti lebih ke internlisasi dakwah dan objeknya adalah masyarakat.

2. Feri andi, *peran Majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan (study terhadap majlis ta'lim*

nurul hidayah di Desa taraman jaya kecamatan semendawai suku III Kabupaten ogan komering ulu timur).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan pengumpulan datanya meliputi; wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa taraman jaya kecamatan semendawi sku III Kabupaten Ogan Komerin (Andi, 2017)Ulu Timur. Informan penelitian ini didapatkan dari jamaah Majelis Ta'lim nurul hidayah , yang telah dipilih dan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yang kemudian peneliti analisa untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.(Andi, 2017)

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang internalisasi terhadap masyarakat, subyek sama-sama Majelis Ta'lim yang membedakan adalah tujuan. Penulis di tujukan untuk mengetahui internalisasi religius melalui Majelis Ta'lim,

sedangkan peneliti untuk mengetahui peningkatan pemahaman keIslaman.

3. Leni Farnida Usman, *Majelis Ta'lim sebagai sarana internalisasi dakwah pada masyarakat kedaton raman 1.*

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, sumber data sekunder, dan sumber data tersier. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.(Leni Fernida Usman, 2019)

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang internalisasi terhadap masyarakat, subyek sama-sama Majelis Ta'lim yang memebedakan adalah tujuan. Penulis mengkaji internalisasi dakwah pada masyarakat, sedangkan peneliti ingin mengetahui pemahaman keIslaman pada masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data yang menggunakan jenis dan pendekatan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian naturalistik, penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat sekarang. Penelitian naturalistik memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian naturalistik, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. (Noor, 2011)

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan, yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan

sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.(Martha, 2021) Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.(Moleong, 2002) Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Harapannya dengan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya akan menghasilkan sebuah teori. Penelitian kualitatif berfokus pada penjelasan dari sebuah fenomena sosial.(Martha, 2021)

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, Karena popularitasnya belum lama, dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya,

disebut juga metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.(Dr, 2008)

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi bahkan sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.(Hariwijaya, 2007)

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman serta simpang siur, maka penulis kemukakan pengertian operasional yang dimaksud dengan peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman.

1. memperkuat fungsi Majelis Ta'lim sebagai tempat pengajaran agama secara luas, yang meliputi pengkajian tentang pokok-pokok ajaran Islam dan kaitannya dengan persoalan sehari-hari yang di hadapi oleh umat Islam itu sendiri.
2. meningkatkan fungsi Majelis Ta'lim dari tempat penyelenggaraan pengajian menjadi wahana melakukan kaderisasi umat Islam.
3. mengembangkan fungsi konseling sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal, Majelis Ta'lim bertanggung jawab untuk mendidik dan membantu

jamaahnya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya dan mampu memecahkan berbagai persoalan hidup yang dihadapinya.(Maryam, 2019)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian yang terkait dengan peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong, adapun tempat penelitian di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong, dan alasan memilih tempat yaitu peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait Majelis Ta'lim dan apa peranan Majelis Ta'lim di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini yang terlibat Pembina, ketua Majelis Ta'lim, dan pengurus Majelis Ta'lim Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman terhadap masyarakat di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab yang mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan tertentu itu adalah tujuan penelitian untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini pewawancara harus memiliki kompetensi membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan partisipan sehingga partisipan dapat secara jujur memberi informasi-informasi mendalam yang diperlukan.

Selain itu, pewawancara harus juga memiliki kompetensi melakukan pendalaman (*probing*) untuk memperoleh kejelasan dan kedalaman informasi yang diperlukan. (Hanurawan, 2016) pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic

tertentu atau dengan kata lain wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. dengan teknik ini peneliti melakukan proses tanya jawab terhadap subyek peneliti yakni peneliti, ketua Majelis Ta'lim, pengurus- pengurus Majelis Ta'lim di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

Adapun data yang ingin didapatkan melalui wawancara yaitu, kegiatan apa saja yang dilaksanakan setiap minggunya oleh pengurus Majelis Ta'lim, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keIslaman di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

1. Kesehatan mental adalah ilmu yang meliputi system tentang prinsip-prinsip, peraturan-peraturan serta prosedur-prosedur untuk mempertinggi kesehatan rohani. Orang yang sehat mentalnya ialah orang yang

dalam rohani atau dalam hatinya, selalu merasa tenang, aman, dan tentram. Dalam ilmu kedokteran disebut psikosomatik (kejiwabadanan). Dimaksudkan dengan istilah adalah untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara jiwa dan badan. Jika jiwa berada dalam kondisi yang kurang normal seperti, susah, cemas, gelisah, dan sebagainya. Maka badan turut menderita.

Berdasarkan penjelasan kutipan diatas maka dapat dipahami bahwa, kesehatan mental atau seseorang yang dalam rohaninya, selalu tenang, aman, dan tentram maka jiwa muslim yang sehat, sangat penting dalam meningkatkan keimanan atau pemahaman dalam mencari ilmu agama Islam dalam Majelis Ta'lim.

2. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, media sarana dan prasarana peralatan Majelis Ta'lim yang lengkap, sebagai lembaga pendidikan non-formal yang tidak terikat oleh waktu dan tempat,

digunakan umumnya adalah standar minimal yang diperlukan untuk melancarkan kegiatan proses pembelajaran, yang penting. Selain itu banyak jamaah yang ikut dari berbagai tempat, atau yang dekat dengan lingkungan Majelis Ta'lim.

Sedangkan faktor penghambat Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman yaitu;

1. Tidak adanya pembina atau pembimbing jama'ah yaitu ustadz atau ustadzah.
2. sikap untuk menggugah motif untuk bertingkah laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata maupun tingkah laku tertutup. Dengan demikian, sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap objek yaitu dalam bentuk nyata dan berselubung. Karena sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka sikap dapat diubah, walaupun sulit.

Selain itu di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor internal: Faktor hereditas, faktor tingkat usia, faktor kepribadian, dan kondisi kejiwaan.
2. Faktor eksternal: Lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat kita pahami bahwa, faktor intern dan ekstern dapat menghambat dan meningkatkan pemahaman keIslaman yaitu dalam diri sendiri seperti tingkat usia. Dan faktor penghambat yaitu sikap atau tingkah laku seorang manusia dapat berpengaruh dalam Majelis Ta'lim yang tingkah laku yang masih kurang baik dari ungkapan sikap atau perkataan yang baik.(Toso Timbul Priyanto, 2018)

g. Peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman

Peran ini dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu, dalam eksistensinya memiliki peran di masyarakat. adapun peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman yaitu;

1. Majelis Ta'lim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keIslaman
2. Majelis Ta'lim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf
3. Majelis Ta'lim dapat memberdayakan dibidang ekonomi dan sosial.

4. Majelis Ta'lim dapat menunjang kerukunan sesama umat antar umat agama.
5. Majelis Ta'lim mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan Majelis Ta'lim sebagai berikut;
6. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.
7. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
8. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat bangsa.

b. Observasi

Observasi Adalah suatu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

Berdasarkan pengamatan diatas dapat dipahami bahwa, metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan Majelis Ta'lim, dan melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu di setiap kegiatan Majelis Ta'lim.(Toso Timbul Priyanto, 2018)

c. dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti notulen, rapat catatan harian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti terhadap segala sesuatu yang baik objek atau peristiwa yang terjadi di Majelis Ta'lim.

Berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

1. sejarah berdirinya Majelis Ta'lim
2. keadaan penduduk
3. keadaan jenjang pendidikan

4. keadaan sarana dan prasarana Majelis Ta'lim(Toso Timbul Priyanto, 2018)

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.(Sugiyono, 2002) Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman dan faktor penghambat dan pendukung peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman terhadap di Desa Biji Nangka adalah sebagai berikut:

a. Instrument Wawancara

Instrumen wawancara pada penelitian ini adalah alat tulis menulis dan *tape recorder* untuk merekam apa yang dikatakan subyek yang diteliti yang terkait dengan peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman dan faktor penghambat dan pendukung peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman

b. Instrument Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Hal yang

hendak di observasi haruslah diperhatikan secara detail,. Metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim.

Instrument dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat seperti kamera, catatan, atau agenda, dan buku-buku.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan untuk pemeriksaan, pelaksanaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.(Rukajat, 2018) Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman

keIslaman, maka pengumpulan data dilakukan ke ketua Majelis Ta'lim, pengurus Majelis Ta'lim, dan yang terlibat di Majelis Ta'lim

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.(Dr, 2008)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data

kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier dan tidak ada aturan-aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan. Berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk biasa disederhanakan akhirnya bisa dipahami dengan mudah. (Imam, 2013) Uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Collection data*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.

3. Display data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Verifikasi data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.(Imam, 2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Biji Nangka

Desa Biji Nangka adalah salah satu Desa di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Berikut ini gambaran sejarah perkembangan Desa Biji Nangka.

- a. Tahun 1962-1974 Desa Biji Nangka dikepalai oleh seorang yang berkarismatik yang bernama A. Taherong dengan gelar kepala Desa yang menjabat selama 12 tahun
- b. Tahun 1974-1983 kepala Desa dijabat oleh A.Aziz Taherong yang menjabat selama 9 tahun.
- c. Tahun 1984-2001 kepala Desa dijabat oleh Muh Djafar yang menjabat selama 17 tahun
- d. Tahun 2001-2013 kepala Desa di jabat oleh Bahar. S.Ag. yang menjabat selama 12 Tahun.
- e. Tahun 2013-2014 kepala Desa sementara (PLT) A. Yusran Maddolangeng menjabat selama 1 tahun
- f. Tahun 2014-2015 kepala Desa sementara (PLT) Firman S.Sos

g. Tahun 2015-2021 kepala Desa Abdul Rauf menjabat selama 6 tahun (Desa Biji Nangka, 2021)

Tabel, 4.1, Daftar nama-nama kepala Desa Biji Nangka

No	Nama kepala Desa	Periode	Keterangan
1	A.Taherong	1962-1974	Definiif
2	A.Aziz Taherong	1974-1983	Definitif
3	Muh Djafar	1984-2001	Definitif
4	Bahar S.Ag	2001-2013	Definitif
5	A.Yusran Moddolangeng	2013-2014	PLT
6	Firman, S.Sos	2014-2015	PLT
7	Abdul Rauf	2015-2021	Definitif

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa, 2021

2. Keadaan geografis Desa Biji Nangka

Dilihat dari topografi dan kultur tanah, Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong secara umum berupa pertanian, Perkebunan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 900 M s/d 1400 M di

atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 15° s/d 30° celcius. Desa Biji Nangka terdiri dari 3 (tiga) Dusun. 6 (enam) RW dan 16 (enam belas) RT. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota Kecamatan 10 km dengan waktu tempuh 15 menit dan dari ibukota Kabupaten 42 km dengan waktu tempuh 1.5 jam dan dari provinsi 209 Km dengan waktu tempuh 5 jam.

Tabel 4.2, Batas Desa Biji Nangka 2021

Letak Batas	Desa/Kelurahan/ Kecamatan
Sebelah Utara	Berbatasan Dengan Desa Barambang
Sebelah Timur	Berbatasan Dengan Desa Palangka
Sebelah Selatan	Berbatasan Dengan Desa Bonto Sinala
Sebelah Barat	Berbatasan Dengan Desa Bonto Sinala

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa, 2021

3. Keadaan demografis Desa Biji Nangka
 - a. Jumlah penduduk di Desa Biji Nangka dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel, 4.3Jumlah penduduk Desa Biji Nangka Tahun 2021

Laki laki	1120
Perempuan	1203
Jumlah keseluruhan	2323

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa, 2021

b. Agama

**Tabel 4.4, Agama penduduk di Desa Biji
Nangka Tahun 2021**

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Agama Islam	2323	jiwa	Laki-laki 1120 Perempuan 1203
2.	Kristen katolik	0	jiwa	
3.	Kristen protestan	0	jiwa	
4.	Hindu	0	jiwa	
5.	Budha	0	jiwa	
6.	Konghucu	0	jiwa	

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa, 2021

c. Keadaan sosial, ekonomi dan budaya

Secara sosial yang ada di Desa Biji Nangka cukup bervariasi dengan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda pula. Dengan mengandalkan sistem perekonomian yang diperoleh dari hasil pertanian. Pertanian merupakan sumber mata pencaharian yang paling dominan. Hal ini ditunjang dengan wilayah yang sebagian besar terdiri dari lahan pertanian dan persawahan.

d. Sarana dan fasilitas kesehatan

Sarana dan fasilitas yang ada di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

1. Satu buah Puskesmas yang melayani kebutuhan rawat inap dan rawat jalan dan BPJS bagi penduduk yang membutuhkan layanan kesehatan.
2. Dua buah puskesmas yang melayani masyarakat .
3. Sarana penunjang masyarakat penunjang pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat yakni tiga buah posyandu yang

berlokasi di Dusun Nangkae, Dusun Bungae
Dusun Samaenre

e. Sarana pendidikan

Sarana lain yang ada di Desa Biji Nangka untuk kepentingan umum meliputi:

Sekolah Dasar (SD) Tiga buah yang berlokasi di Dusun Nangkae, Dusun Bungae, Dusun Samaenre

f. Sarana ibadah

Sarana ibadah digunakan di Desa Biji Nangka yakni enam buah, masing-masing dua buah di setiap Dusun

Adapun jumlah sarana lain yang ada di masing-masing Dusun pada Desa Biji Nangka dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.5, Sarana lain di Desa Biji Nangka
tahun 2021**

No.	Dusun	Sarana	Jumlah
1.	Dusun Nangkae	Mesjid	2 buah
		Sekolah	3 buah
2.	Dusun Bungae	Masjid	2 buah
		sekolah	1 buah
3.	Dusu Samaenre	Mesjid	2 buah
		Sekolah	1 buah
Jumlah keseluruhan			11 buah

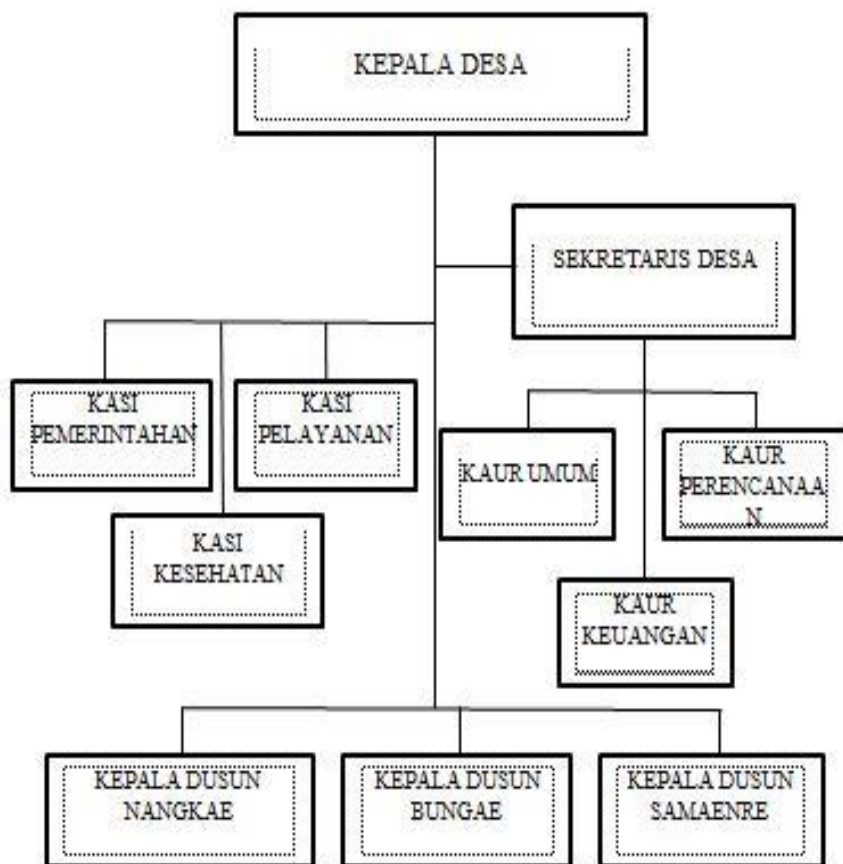
Sumber Data: Dokumen Kantor Desa, 2021

g. Struktur organisasi Desa Biji Nangka

Adanya struktur organisasi mempunyai arti penting bagi lembaga pemerintahan, sebab dengan adanya struktur tersebut diharapkan rencana dan kegiatan yang berkenaan dengan tugas dan fungsi suatu lembaga atau pemerintah untuk mencapai tujuan dalam suatu lembaga masyarakat dapat berjalan dengan baik dan

terarah, atau masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Untuk tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas, maka pemerintah Desa membuat *job description* untuk masing-masing dikasi pada kantor Desa Biji Nangka adapun struktur organisasi kantor Desa Biji Nangka adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6, Struktur organisasi Desa Biji Nangka



Sumber Data: Dokumen Kantor Desa, 2021

**Tabel 4.7, Struktur nama-nama pemerintah Desa Biji
Nangka periode 2016-2021**

No.	Nama pemerintah Desa	Jawabatan
1.	Kepala Desa	A Abd Rauf
2.	Sekretaris Desa	Nurfadillah, S. IP
3.	Bendahara Desa	Nurhayati
4.	Kepala seksi pembangunan	M Yusuf
5.	Kepala seksi kesejatraan masyarakat	Andi . Nurfadillah, S. IP
6.	Kepala urusan administrasi	Basir, S.AB
7.	Kepala seksi pemerintahan	Sudirman B
8.	Kepala urusan umum	Andi Faidar
9.	Kepala Dusun Nangkae	Muhammad Danial
10.	Kepala Dusun bungae	Syarifuddin
11.	Kepala Dusun samaenre	Mansur

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa, 2021

B. Upaya Yang Dilakukan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslam Di Desa Biji Nangka

Keberadaan Majelis Ta'lim di Desa Biji Nangka sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat, karena melalui Majelis Ta'lim ini sebagian masalah yang dihadapi oleh para anggota seperti hal-hal yang merusak aqidah dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan , akhirnya bias diatasi melalui dialog/tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah/mubalig dengan ibu-ibu serta remaja yang termasuk dalam anggota.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman di Desa Biji Nangka.

1. Mengadakan pengajian rutin

Pengajian atau ta'lim merupakan aktivitas Islami, di mana seseorang memberikan pengetahuan tentang agama kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik serta dapat memupuk semanga ukhuwah Islamiyah. Atau persaudaraan Islam. Sehingga dapat memberikan

nilai-nilai kerohanian yang luhur bagi pribadi seseorang.

Menurut Najmiati bahwa salah satu langkah yang dilakukan Majelis Ta'lim di Desa Biji Nangka dalam meningkatkan pemahaman keIslaman masyarakat adalah dengan mengadakan pengajian rutin. Pengajian ini mengarah pada bidang perkembangan ajaran agama Islam untuk seluruh lapisan masyarakat terutama para ibu-ibu dan remaja yang bergabung sebagai anggota. Pengajian ini mempunyai pengurus di tingkat Kecamatan dan Kelurahan yang rutin dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada malam rabu, jum'at, dan minggu(Najmiati, personal communication, July 1, 2021)

Kegiatan pengajian di bidang dakwah juga dilakukan dengan jalan membentuk kelompok-kelompok pengajian di tingkat Desa sampai tiap-tiap Dusun yang dilakukan secara rutin dari mesjid ke mesjid di setiap Dusun, dengan penceramah/mubalig yang di datangkan oleh pengurus Majelis Ta'lim masing-masing secara bergiliran

Menurut Sumarni bahwa pengajian yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim di tingkat Dusun dilakukan tiga kali seminggu dengan mengundang Majelis Ta'lim di setiap Dusun dirangkaikan pula dengan acara arisan antara sesama anggota Majelis Ta'lim yang digelar setiap satu bulan sekali. Pada pengajian tersebut diadakan sesi Tanya jawab yaitu para anggota dalam hal ini ibu-ibu dan remaja diberi kesempatan untuk bertanya masalah-masalah yang berkaitan dengan materi-materi yang dibawakan oleh pembawa materi(Sumarni, personal communication, July 1, 2021)

2. Pendidikan keluarga sakinah

Memang, tidak semua pasangan suami istri itu dapat membangun keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga mereka dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat. Semisal, karena kurangnya pengetahuan secara intelektual maupun sosial, atau kurang terdidiknya akhlak. Namun, semua itu bisa diatasi manakala pasangan suami istri itu mau belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkannya , baik dengan cara dilakukan sendiri maupun dengan bantuan pihak lain.

Di sinilah Majelis Ta'lim dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah Majelis Ta'lim dan kaum perempuan dalam masyarakat dalam bentuk dan membangun suatu keluarga sakinah, bahagia dan sejahtera.

Hal demikian juga disampaikan oleh anggota Majelis Ta'lim Desa Biji Nangka bahwa dalam kegiatan pengajian juga sering juga bertanya masalah keluarga baik yang sedang dihadapi maupun tidak. Ketika ditanya apa saja yang ditanyakan ketika sesi Tanya jawab, beberapa mengatakan:

Ibu nadera mengatakan: yah shalat, puasa, wudhu, kadang juga menanyakan masalah keluarga(Nadirah, personal communication, July 2, 2021)

. Disini kita melihat bahwa terkadang Majelis Ta'lim juga memberikan solusi bagi rumah tangga jamaahnya yang mengalami masalah, dengan demikian Majelis Ta'lim Desa Biji Nangka ini, memberikan manfaatnya dalam urusan rumah tangga jamaahnya, ibu Sawiyah menjawab dan menjelaskan

semua semua pertanyaan jamaah ketika sesi tanya jawab.(Sawiyah, personal communication, July 2, 2021)

3. Fungsi Majelis Ta'lim

1. Tempat belajar mengajar

Majelis Ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.

Agar fungsi dan tujuan tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang shalehah dalam masyarakat, maka, menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal berikut:

- a) Memiliki akhlak yang karimah (muliah)
- b) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya
- c) Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik Hal demikian juga diungkapkan oleh Naderah ketika ditanya apa tujuan ia hadir di kegiatan

Majelis Ta'lim ini, beliau menjawab: “untuk belajar agama”.(Nadirah, personal communication, July 2, 2021) Jelas Majelis Ta'lim di Desa Biji Nangka adalah tempat belajar mengajar, karena demikianlah yang dilakukan Majelis Ta'lim yaitu sebagai sarana jamaahnya untuk belajar agama lebih mendalam.

2. Upaya Majelis Ta'lim dalam memberantas buta huruf

Kemampuan baca Al-Qur'an umat Islam saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang *notabene* adalah beragama beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah minim. Hasil riset dari Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) mencatat sekitar 65% masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menilai bahwa permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan. Lemahnya kemampuan baca Al-Qur'an tentu saja berimplementasi terhadap berkurangnya intensitas

untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yang pada gilirannya akan menyebabkan jauhnya umat ini terhadap pengamalan Al-Qur'an itu sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut, mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama harus diawali dari masa anak-anak. Anak-anak yang memperoleh pembelajaran Al-Qur'an dengan baik sejak dini. (Sadiah et al., 2018)

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahannya adalah:

- a) Desa Biji Nangka berpenduduk 100% muslim, namun tingkat buta huruf Al-Qur'annya tergolong tinggi. Buta Al-Qur'an bukan hanya buta baca tulisannya saja, tetapi juga buta isi kandungan Al-Qur'an
- b) Pentingnya memberantas buta huruf Al-Qur'an karena hal ini berpengaruh kepada spiritual dan moralitas bangsa.

Ibu Majidah mengatakan: “untuk memberantas buta huruf baca tulis Al-Qur'an di Desa Biji Nangka sangatlah penting dan kami sebagai Majelis Ta'lim berinisiatif untuk

mengadakan pengajian rutin dua kali seminggu yaitu, pada hari senin sore, dan jum'at sore. Adapun jamaahnya mulai dari ibu-ibu, remaja, dan anak-anak(Majidah, personal communication, July 3, 2021)

c) Mengadakan kegiatan tadarus

Tadarrus berasal dari kata *darasa-yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah SWT. Lalu kata *darasa* ketabahan huruf “Ta” di depannya sehingga menjadi *tadarasa yatadarasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar dan mempelajari secara mendalam. Istilah tadarrus sebenarnya agak berbeda antara bentuk sebuah Majelis dimana para pesetanya membaca Al-Qur'an secara bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak, membaca Al-Qur'an secara serentak dan bersama-sama di damping oleh pembimbing.(Idawati, 2018)

Menurut ibu Anita bahwa kegiatan tadarus Majelis Ta'lim Desa Biji Nangka umumnya dilaksanakan pada setiap malam rabu dan tempat

pelaksanaannya hanya dilakukan di setiap Masjid Dusun. Para anggota Majelis Ta'lim tidak hanya melakukan tadarrus saja, namun para anggota juga diajar cara mengaji dengan baik salah satunya dengan belajar tajwid, sehingga anggota mampu bertadarrus dengan baik dan benar. (Anita, personal communication, June 3, 2021)

Dapat dipahami bahwa dengan kegiatan tadarrus yang diadakan oleh Majelis Ta'lim adalah untuk meningkatkan pemahaman keIslaman masyarakat di Desa Biji Nangka.

- d) Melaksanakan shalat berjamaah dengan para anggota Majelis Ta'lim pada setiap waktu shalat fardhu

Shalat berjamaah disyariatkan Islam dalam berbagai kesempatan dengan tujuan berkumpulnya ummat Islam untuk memupuk persaudaraan, bertukar pikiran, dan persamaan.

Menurut ibu Najmiati bahwa peningkatan kualitas ibadah anggota Majelis Ta'lim adalah melaksanakan shalat berjamaah dengan anggota dan dilaksanakan di Masjid, pelaksanaan shalat

berjamaah dimaksudkan agar anggota Majelis Ta'lim sadar bahwa shalat berjamaah lebih diutamakan daripada shalat sendiri-sendiri. Adanya program demikian, sebagian ibu rumah tangga mulai rajin untuk beribadah dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid walaupun buka pada waktu yang ditentukan oleh Majelis Ta'lim. (Najmiati, personal communication, July 1, 2021)

e) Melaksanakan kegiatan sosial

Kegiatan sosial adalah untuk memberdayakan masyarakat (laki-laki maupun perempuan) melalui penguatan modal sosial dan pelaksanaan tindakan bersama seluruh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui penguatan modal sosial dan pelaksanaan tindakan bersama seluruh masyarakat yang dilakukan secara swadaya dan berkelanjutan.

Menurut ibu Misrawati bahwa kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim adalah dengan membersihkan Masjid dan tempat

sekitar Kompleks Desa Biji Nangka. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan kesadaran para anggota akan pentingnya menjaga ibadah seperti Masjid dan tempat disekitar kita karena semua manusia pada akhirnya akan kembali ke tempat peristirahatan terakhir yaitu alam kubur.(Misrawati, personal communication, July 3, 2021)

Menurut Najmiati bahwa kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim yang semuanya itu bersifat ibadah sangat mempengaruhi tingkat kesadaran dalam memberikan pemahaman keIslaman kepada masyarakat, karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan didunia dan persiapan akhirat.(Najmiati, personal communication, July 1, 2021) Dengan demikian dapat dipahami, bahwa upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim semuanya itu bernilai ibadah yang sangat mempengaruhi peningkatan pemahaman keIslaman masyarakat. Khususnya para ibu-ibu dan remaja. Dengan pendekatan peranan keIslaman seperti: pengajian rutin,

shalat berjamaah, tadarus, dan kegiatan sosial, semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan di akhirat, disamping kegiatan khusus yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman keIslaman masyarakat.

- f) Menanamkan pemahaman agama terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam. Pemahaman nilai-nilai kemanusiaan oleh Majelis Ta'lim lebih bersifat horizontal, yang mengatur hubungan antar sesama. Usaha ini dilakukan agar terjalin hubungan harmonis dan tercipta lingkungan yang kondusif, tentram, bahagia, dan sejahtera. Nilai-nilai kemanusiaan yang lebih dikatakan Majelis Ta'lim sebagai berikut.

- 1) Menanamkan pemahaman kepada masyarakat pentingnya tali silaturahmi

Menjaga tali silaturahmi adalah perbuatan yang dianjurkan oleh Agama. Kecenderungan masyarakat dewasa ini serba individualistik atau materialistik harus dihindarkan, sebab manusia adalah

makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya.

Menurut Sumarni bahwa usaha menjaga tali silaturahmi dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan Majelis Ta'lim. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim adalah wadah untuk saling mengenal sesama umat Islam, sehingga dengan mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim diharapkan terjadi hubungan yang erat antar sesama. (Sumarni, personal communication, July 1, 2021)

- 2) Menanamkan pemahaman tentang pentingnya saling menghormati antar sesama tetangga

Usaha untuk menghormati sesama tetangga merupakan hal yang sangat penting guna menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tentram dan sejahtera. Menanam nilai saling menghormati antar tetangga bias

ditanamkan melalui ceramah-ceramah keagamaan yang diisi oleh penceramah/muballig menyadari bahwa dalam bermasyarakat gangguan yang dihadapi kompleks, sehingga perlu penyadaran melalui bimbingan bagi mereka, agar tercipta persaudaraan yang kuat dari persaudaraan karena keturunan(Jusmiati, personal communication, July 3, 2021)

4. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman di Desa Biji Nangka

1. Faktor pendukung

a. Semua masyarakat beragama Islam

Semua masyarakat beragama Islam membuat lebih mudah untuk mengajar mereka hadir dalam suatu kegiatan Majelis Ta'lim untuk membahas tentang ajaran ajaran keIslaman, agar dapat membantu masyarakat untuk menata hidup yang lebih baik, dan berpedoman kepada ajaran agama Islam.

Menurut Najmiati bahwa masyarakat yang ada di Desa Biji Nangka 100% beragama Islam sehingga sangat mendukung peranan Majelis Ta'lim. Dengan demikian, setiap kegiatan yang bernuansa Islami akan selalu direspon baik oleh masyarakat termasuk anggota Majelis Ta'lim. Anggota Majelis Ta'lim merasa sangat bahagia dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim karena mereka bisa lebih memperdalam pengetahuan tentang ajaran agama Islam itu sendiri. (Najmiati, personal communication, July 1, 2021)

b. Penceramah/Muballigh

Penceramah atau mubaligh adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu Majelis Ta'lim. Sebagian besar mubaligh diundang/didatangkan oleh Majelis Ta'lim untuk menyampaikan materi.

Menurut Anita bahwa sumber daya penceramah/mubaligh yang berada di Kecamatan Sinjai Borong masih kekurangan, sehingga penceramah/mubaligh yang sering mengisi pengajian di Majelis Ta'lim itu kadang-kadang

tidak diganti selama tiga kali mengisi pengajian.(Sumarni, personal communication, July 1, 2021) Di Kecamatan Sinjai Borong sendiri memiliki banyak sarjana agama, namun hanya sedikit yang mampu mengisi dan membawakan materi dalam pengajian Majelis Ta'lim. Pada hal kehadiran penceramah/mubalig sangat dibutuhkan oleh organisasi/lembaga Majelis Ta'lim.(Anita, personal communication, June 3, 2021)

c. Motivasi yang kuat dari pengurus

Menurut Najmiati bahwa faktor pendukung lainnya adalah motivasi yang kuat dari pengurus dan Pembina Majelis Ta'lim. Terlaksananya setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Ta'lim, semuanya tidak terlepas dari motivasi dan semangat dari pengurus Majelis Ta'lim dalam menyelenggarakan setiap kegiatan, meskipun kadang-kadang terjadi suatu halangan atau hambatan, namun setiap antusias untuk menyelenggarakan setiap kegiatan yang sudah mereka sepakati bersama meskipun terkadang

hanya sedikit anggota menyukkseskan setiap kegiatan.(Najmiati, personal communication, July 1, 2021)

2. Faktor penghambat

Setiap organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatannya pasti akan menghadapi suatu tantangan atau hambatan, begitu pula dengan Majelis Ta'lim dalam menjalankan rutinitasnya menghadapi beberapa hambatan. Penghambat utama yang dihadapi Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman di Desa Biji Nangka adalah sebagai berikut:

a. Faktor kurangnya dana

Majelis Ta'lim sebagai organisasi atau lembaga dakwah tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk membiayai kegiatan operasionalnya, kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim tersebut akan terlaksana dengan baik jika tersedia dana dengan jumlah yang cukup. Sumber dana yang diperoleh Majelis Ta'lim sebagian berasal dari iuran para anggotanya. Para anggota tidak semua berasal dari orang yang berkecukupan dan kebanyakan berasal dari keluarga yang sederhana, untuk itu jika

hanya mengharapkan iuran dari para anggota tidak akan mengefisienkan pelaksanaan setiap kegiatan.

Menurut Sumarni bahwa pengajian yang sering dilakukan oleh Majelis Ta'lim juga membutuhkan dana karena mereka tidak hanya mendengarkan ceramah namun harus ada konsumsi untuk menjamu para undangan dan penceramah, apalagi kalau anggota Majelis Ta'lim mengikuti perlombaan keagamaan seperti qasidah rebana sangat diperlukan adanya dana untuk membeli alat rebana untuk dipakai latihan dan mengikuti pertandingan. Anggota Majelis Ta'lim juga membutuhkan seragam untuk dipakai setiap mengikuti kegiatan maupun perlombaan. Keseragaman pakaian juga akan menambah nilai estetika bagi anggota karena terlihat rapi dan seragam. (Sumarni, personal communication, July 1, 2021)

b. Faktor kurangnya kesadaran

Faktor kurangnya kesadaran adalah salah satu yang sangat penting dan menghambat jika seorang anggota Majelis Ta'lim tidak memiliki kesadaran akan dirinya untuk mengikuti

kegiatan Majelis Ta'lim yang telah ditentukan waktunya.

Menurut Najmiati bahwa kurangnya kesadaran sebagian anggota Majelis Ta'lim untuk aktif menghadiri setiap kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim. Sebagian diantara mereka yang tidak aktif disebabkan karena kesibukan mereka masing-masing, baik dari segi pekerjaan maupun mengurus rumah tangga, kebanyakan dari ibu-ibu Majelis Ta'lim memang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang otomatis kesibukan mereka tercurah pada urusan rumah tangga termasuk merawat suami dan anak-anak mereka.(Najmiati, personal communication, July 1, 2021) Pengurus atau pembina Majelis Ta'lim menghimbau kepada seluruh anggota Majelis Ta'lim Desa Biji Nangka agar meluangkan sedikit waktunya untuk datang pada setiap pengajian atau bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim dan bertanggung jawab dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman di Desa Biji Nangka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman di Desa Biji Nangka adalah pengajian rutin, tadarrus, shalat berjamaah, melaksanakan kegiatan sosoal, memberikan penanaman pendidikan agama Islam kepada masyarakat dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan.
2. Faktor yang menjadi pendukung Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman pada masyarakat, masyarakat yang ada di Desa Biji Nangka 100% beragama Islam, peran penceramah/muballig, motivasi yang kuat dari pengurus dan pembina Majelis Ta'lim. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah dana dan kurangnya kesadaran sebagian anggota untuk aktif dan menghadiri kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Ta'lim.

B. Saran

1. Diharapkan pemberi materi kajian agar menambah referensi dan kitab rujukan untuk lebih memantapkan keimanan dan aqidah. Tidak hanya masalah ibadah semata yang disampaikan kepada jamaahnya.
2. Diharapkan jamaah tidak hanya menerima materi di pengajian saja, akan tetapi mencari sumber pengetahuan agama di tempat lain atau media lain, agar pemahaman keagamaannya lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (2009). *Al-quran dan Terjemahan*. Jakarta, Tt.
- Andi, F. (2017). *PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN (STUDY TERHADAP MAJLIS TA'LIM NURUL HIDAYAH DI DESA TARAMAN JAYA KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR).*[SKRIPSI] [PhD Thesis]. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Anita. (2021, June 3). *Upaya Yang Dilakukan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslam Di Desa Biji Nangka* [Personal communication].
- DEsa BIji Nangka. (2021). *Profil Kantor Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai 1 Juli 2021*.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.

- Hanipah, H. (2021). *Peran Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan pada Masyarakat Desa Serinanti Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir*. [PhD Thesis]. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Hanurawan, F. (2016). Metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Hariwijaya, M. (2007). *Metodologi dan Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi: Untuk ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Idawati, I. (2018). *Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupten Takalar* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Imam, G. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. *Jakarta: Bumi Aksara*.

Indonesia, K. B. B. (1984). Departemen Pendidikan & Kebudayaan. *Balai Pustaka*.

Jusmiati. (2021, July 3). *Upaya Yang Dilakukan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslam Di Desa Biji Nangka* [Personal communication].

Kamsi, N. (2017). Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau. *Manthiq*, 2(1).

Leni Fernida Usman. (2019). *Majelis Ta'lim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman*. IAIN Metro.

Majidah. (2021, July 3). *Upaya Yang Dilakukan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslam Di Desa Biji Nangka* [Personal communication].

Martha, E. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif untuk bidang kesehatan*.

- Maryam, M. (2019). Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat di Rt 10/02 Kelurahan Pagar Dewa Kec Selebar Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 26–50.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Muhsin, M. K. (2009). Manajemen Majelis Taklim. *Jakarta: Pustaka Intermasa*.
- Muis, A. A. (2017). Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Al-Ibrah*, 6(2).
- Nadirah. (2021, July 2). *Upaya Yang Dilakukan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslam Di Desa Biji Nangka* [Personal communication].
- Najmiati. (2021, July 1). *Upaya Yang Dilakukan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslam Di Desa Biji Nangka* [Personal communication].

- Nasrullah, N. (2019). Karakteristik Ajaran Islam Perspektif Unity and Diversity of Religion. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2), 134–148.
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian: Skripsi* [PhD Thesis]. tesis, disertasi, dan karya ilmiah.
- NURHAFIDA, N. (2020). *PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL-QURAN DI MASJID NURUL YAKIN* [PhD Thesis]. INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAL.
- Rahmatullah, R. (2016). Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 55–71.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.

- Sadiah, S., Maya, R., & Wahidin, U. (2018). Implementasi model pembelajaran dalam pemberantasan buta huruf Alquran di majelis taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–18.
- Saputra, Y. I. (2016). *Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Mushola al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga* [PhD Thesis]. IAIN Purwokerto.
- Sawiyah. (2021, July 2). *Upaya Yang Dilakukan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslam Di Desa Biji Nangka* [Personal communication].
- Sugiyono, D. R. (2002). Metode penelitian administrasi. *Bandung: Alfabeta*.

Sumadi, E. (2016). Keislaman dan Kebangsaan: Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1).

Sumarni. (2021, July 1). *Upaya Yang Dilakukan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslam Di Desa Biji Nangka* [Personal communication].

Toso Timbul Priyanto. (2018). *Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nubang Lampung Timur*. IAIN Metro.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEISLAMAN DI DESA BIJI NANGKA KECAMATAN SINJAI BORONG

Nama : Muh Adri

Nim : 170202034

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Teori	Jenis data	Indikator	Nomor item Pertanyaan	Item Pertanyaan
Peran Majelis taklim	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Melakukan pengajian rutin 3 kali seminggu 2. Wadah untuk belajar keagamaan	1-2 3-4	1. Materi apa yang di bawaikan ketika pengajian 2 kali seminggu 2. Berapa jamaah yang sering mengikuti Pengajian
Pemahaman keislaman	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Melaksanakan shalat sesuai dengan syariat islam. 2. Mempraktekkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. 3. Meningkatkan	1 2 3	1. Apakah majelis taklim memberikan kajian terkait dengan shalat yang sesuai dengan

		shalat berjamaah di masjid		syariat islam 2. Apakah setelah jamaah mengikuti kajian, jamaah mempraktek kan nilai- nilai 3. Apakah setelah mengikuti kajian jumlah jamaah di masjid semakin meningkat
--	--	-------------------------------	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

1. Data pribadi

Nama :

Umur :

Alamat :

Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Apakah Majelis Taklim aktif?
- b. Materi apa yang di bawaikan ketika pengajian 3 kali seminggu?
- c. Siapa saja yang sering membawakan kajian?
- d. Bagaimna gambaran umum kegitan-kegiatan yang terdapat dalam pengajian?
- e. Apakah masyarakat antusias terhadap kegiatan majelis taklim?
- f. Bagaimana peran Majelis Taklim dalam memberantas buta huruf ?
- g. Kegiatan apa saja yang di lakukan Majelis Taklim untuk menjalin silaturahmi bersama masyarakat?
- h. Apakah Majelis Taklim memberikan kajian terkait dengan shalat yang sesuai dengan syariat islam?
- i. Apakah setelah jamaah mengikuti kajian, jamaah mempraktekkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari?
- j. Apakah setelah mengikuti kajian jumlah jamaah di masjid semakin meningkat?

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk pengisian

- ✓ Amatilah dengan seksama aktivitas didalam bimbingan karya
- ✓ Istilah dengan menggunakan tanda ceklis () pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan ya atau tidak

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Majelis Taklim aktif		
2.	Kajian 2 kali seminggu		
3.	Masyarakat antusias terhadap kegiatan majelis taklim		
4.	Majelis Taklim memberantas buta huruf		
5.	Menjalin silaturahmi bersama masyarakat		
6.	Majelis Taklim memberikan kajian terkait dengan shalat yang sesuai dengan syariat islam		
7.	Jamaah mempraktekkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari		
8.	Setelah mengikuti kajian jumlah jamaah di masjid semakin meningkat		



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS 1: JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TTPS AY. 68221418, 40108 POK 92612

Email : fakultas@sinjai.ac.id

Website : http://www.isim-sinjai.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 166/11/1.J.A.U/F/KEP/2020

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sunarti, M.Sos.I.	Kusnadi, Lc., M.Pd.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Muh Adri

NIM : 170202034

Prodi : BPI

Judul : Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Pemahaman Keislaman Terhadap Masyarakat Di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. H. T. TAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLEP. SINJAI 80221410, KODE POS 92413

Email : fakultas@iainmuhsinjai.ac.id

Website : http://www.iainmuhsinjai.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 S a f a r 1442 H

25 September 2020 M

Dekan.


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM: 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth

- 1 Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
- 2 Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
- 3 WR I IAIM Sinjai di Sinjai
- 4 WR II IAIM Sinjai di Sinjai



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS 1 JI. SULTAN HANAFIDIN NO. 38 KAR. SINJAI, TELP/FAX 04011418, KODE POS 91412

Email : rahmah@iainmuhsinjai.ac.id

Website : <http://www.iainmuhsinjai.ac.id>

JALAN AL-AMIN, KAMPUS 1, KARANG BANGKAL, SINJAI, SULAWESI SELATAN 91412

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0103 D2/II.3.AU/T/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Irin Penelitian

Sinjai, 14 Dzulqaidah 1442 H
24 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Biji Nangka
di

Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Muh. Adri
NIM : 170202034
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman pada Masyarakat di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Dorong.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Majelis Taklim Desa Biji Nangka.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Surtati, M.Sos.I.
NBN. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPI IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI BORONG
DESA BIJI NANGKA**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 100 / 37.06.24/118.SII

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : Nurfadillah, S, IP
Jabatan : Sekretaris Desa Biji Nangka
Alamat : Dusun Nangkæ Desa Biji Nangka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : MUHL ADRI
Tempat/ Tgl Lahir : Sinjai, 29 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Nangkæ Desa Biji Nangka
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 170202034
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian di Desa Biji Nangka Kec. Sinjai Borong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN DI DESA BIJI NANGKA KEC. SINJAI BORONG" (Studi Kasus Majelis Taklim), yang telah dilaksanakan pada hari sabtu - Senin , Tanggal 03 - 05 Juli 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Biji Nangka, 21 Juli 2021

Sekretaris Desa Biji Nangka,



NURFADILLAH, S, IP

DOKUMENTASI







LAMPIRAN 1.9 BIODATA PENULIS

BIODATA PENULIS

Nama	: Muh Adri
NIM	: 170202034
Tempat/TGL. Lahir	: Sinjai, 29 Juni 1999
Alamat	: Dusun Nangkae, Desa Biji Nagka Kec. Sinjai Borong Kab. sinjai
Pengalaman Organisasi	: 1. Pengurus HIMAPRODI BPI Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai Tahun 2019-2020. 2. Pengurus PK. IMM FUKIS IAI Muhammadiyah Sinjai tahun 2019-2020.
Riwayat Pendidikan	
1. SD/MI	: SD Negeri 145 COBBU Tamat Tahun 2011
2. SMP/MTS	: MTS Negeri 151 Sinjai Borong Tamat Tahun : 2014
3. SMA/MA	: MA Al- Ikhwan Pasir Putih Tamat Tahun 2017
Handphone	: 085211158820
Email	: mmila2792@gmail.com
Nama Orang Tua	: A. Alimuddin (Ayah) Haya (Ibu)



Similarity Report ID: oid:30061:16132198

PAPER NAME

170202034

AUTHOR

M. ADRI

WORD COUNT

8360 Words

CHARACTER COUNT

52891 Characters

PAGE COUNT

44 Pages

FILE SIZE

111.1KB

SUBMISSION DATE

Apr 20, 2022 9:36 AM GMT+7

REPORT DATE

Apr 20, 2022 9:38 AM GMT+7



● 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database

